

Dental Therapist Journal

Vol. 4, No.2, November 2022, pp. 45-51

P-ISSN 2715-3770, E-ISSN 2746-4539

Journal DOI: <https://doi.org/10.31965/DTJ>

Journal homepage: <http://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/DTJ>

Perilaku Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Anak Selama Pandemi Covid-19

Ratih Variani ^{a,1*}, Applonia Leu Obi ^a, Olandina de Fatima ^a

^a Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

¹ varianiratih@gmail.com*

*korespondensi penulis

| Informasi artikel | ABSTRAK |
|--|---|
| <p>Sejarah artikel: Diterima 17 Oktober 2022 Revisi 21 November 2022 Dipublikasikan 30 November 2022</p> | <p>Banyak faktor yang dapat mempengaruhi anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, antara lain adalah peran orang tua. Karena perilaku orang tua, terutama ibu dinilai mampu mempengaruhi kebiasaan anak. Dampak COVID-19 terhadap kebiasaan merawat gigi telah terjadi penurunan kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari dibandingkan hasil survey tahun 2018. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan perilaku ibu bekerja dan tidak bekerja dalam menjaga kesehatan gigi Anak selama pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah deksriptif. Pengambilan sampel dengan menggunakan kuota sampling, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang. Hasil Penelitian menunjukkan Perilaku ibu bekerja dan tidak bekerja dalam menjaga kesehatan gigi anak selama pandemi covid-19 dengan hasil untuk ibu bekerja pengetahuan termasuk kriteria baik yaitu sebanyak 20 orang (100,00%), sikap termasuk kriteria kurang yaitu sebanyak 20 orang (100,00%), sedangkan untuk tindakan termasuk kriteria baik yaitu sebanyak 11 orang (55,00%). Sedangkan perilaku bagi ibu yang tidak bekerja dilihat dari pengetahuan termasuk kriteria baik sebanyak 20 orang (100,00%), sikap termasuk kriteria baik sebanyak 18 orang (90,00%), dan untuk tindakan termasuk dalam kriteria baik adalah sebanyak 11 orang (55,00%). Kesimpulannya yaitu Ibu yang tidak bekerja lebih banyak waktu sehingga bertindak dengan baik terhadap anak pada saat anak masih dalam pengawasannya dibandingkan ibu yang bekerja karena ibu tidak bisa mengawasi anak pada saat anak disekolah dan bermain dilingkungan luar rumah sehingga pada saat itulah anak berperilaku sendiri. Saran kedepannya dapat mengembangkan isi dari penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan aspek yang lebih lengkap serta variabel yang berbeda.</p> |
| <p>Kata kunci: Perilaku Ibu Bekerja Ibu Tidak Bekerja Kesehatan Gigi Pandemi Covid 19.</p> | |
| <p>Keywords: Behavior Working Mothers Not-Working Mothers Dental Health Covid-19 Pandemic</p> | <p>ABSTRACT</p> <p>The Behavior of Working and Non-Working Mothers in Maintaining Children's Dental Health During the Covid-19 Pandemic. Many factors may influence children to maintain dental and oral health, incorporating the role of parents.</p> |

Parents' behavior, especially mothers, is considered capable of influencing children's habits. The impact of Covid-19 on the habit of taking care of teeth has decreased the habit of brushing teeth twice a day compared to the research results of the 2018 survey. The objective of this study is to compare the behavior of working and non-working mothers in maintaining children's dental health during the Covid-19 pandemic. The type of research is descriptive analysis. The sampling employed quota sampling, in which the number of samples in this study was 40 people. The results revealed that the behavior of working and non-working mothers in maintaining children's dental health during the covid-19 pandemic encompasses; the results for working mothers' knowledge incorporated good criteria, which were as many as 20 people (100.00%), attitudes included in poor criteria, which were as many as 20 people (100, 00%), and for the action classified as good criteria, as many as 11 people (55.00%). Meanwhile, the behavior for mothers who do not work perceived from knowledge incorporated in good criteria was as many as 20 people (100.00%), attitudes included in good criteria as many as 18 people (90.00%), and for actions classified as good criteria as many as 11 people (55,00%). The conclusion is that mothers who do not work possess more time so that they are able to act and behave well with children when their children are still under their supervision than mothers who work. It is because mothers cannot supervise children when their children are at school and playing outside the home that make children behave or act alone in that moment. A suggestion which is recommended by the researcher in the future is to be able to develop the content of the research with a more extensive scope and more complete aspects as well as different variables.

Copyright© 2022 Dental Therapist Journal.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi atau sering disebut sebagai kesehatan mulut adalah keadaan rongga mulut, termasuk gigi-geligi dan struktur serta jaringan pendukungnya terbebas dari penyakit dan rasa sakit serta berfungsi secara optimal. Tindakan pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan agar tidak terjadi gangguan fungsi, aktivitas, dan penurunan produktivitas kerja yang tentunya akan mempengaruhi kualitas hidup. Peningkatan kualitas hidup melalui pencegahan dan perawatan penyakit mulut, sangat berhubungan erat dengan status kesehatan mulut (Sriyono, 2009). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018), memperlihatkan prevalensi gigi berlubang pada anak usia dini masih sangat tinggi yaitu sekitar 93%. Artinya hanya 7% anak Indonesia yang bebas dari karies gigi. Federation Dental International (FDI) dan WHO ke depannya menargetkan usia 5 sampai 6 tahun setidaknya 50% harus bebas karies gigi di setiap Negara (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Banyak kebijakan pemerintah yang harus dilakukan untuk mencapai target tersebut seperti program internship, Nusantara sehat yang mana penempatan tenaga kesehatan berbasis kepada tim yang disebar keseluruh Indonesia, termasuk tenaga kesehatan gigi maupun tenaga kesehatan lainnya. Khusus di Indonesia pihaknya melakukan survey kepada 1.000 responden berusia 18 tahun ke atas. Hasil survey menunjukkan sikap dan perilaku di mana pandemi ternyata 7 dari 10 orang

mengatakan selama pandemi mereka lebih fokus kepada kesehatan dan kesejahteraan menyeluruh (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Pengetahuan adalah faktor yang membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan yang kurang akan mengakibatkan perilaku dan sikap yang buruk terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut termasuk dalam menjaga kesehatan gigi anak (Louisa, et al., 2021). Selain itu dampak COVID-19 terhadap kebiasaan merawat gigi telah terjadi penurunan kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari dibandingkan hasil survey tahun 2018. Kebiasaan tersebut akan mudah ditiru oleh anak-anak, sehingga jika orangtua tidak menyikat gigi dua kali sehari maka anak-anak 7 kali lebih memungkinkan untuk tidak menyikat gigi karena menirukan kebiasaan orangtuanya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut antara lain adalah peran orang tua dalam memberikan informasi seputar kesehatan. Karena perilaku orang tua, terutama ibu dinilai mampu mempengaruhi kebiasaan anak. Ibu dianggap sebagai pengasuh utama sekaligus pembuat keputusan akhir terkait pengasuhan anaknya. Namun kondisi sosial setiap keluarga tentu berbeda. Sebagian ibu ada yang memilih untuk bekerja guna mencapai standar kehidupan atau status sosial yang maksimal dan ada juga yang tidak bekerja (Amelia, 2019).

Kondisi kesehatan gigi dan mulut anak sangat berhubungan dengan perilaku orang tua dalam menjaga kesehatan rongga mulut anaknya (Notoadmojo, 2014). Orang tua, khususnya Ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam membimbing dan memperkuat perilaku positif anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Perilaku positif ini akan bermanfaat sebagai upaya untuk mencapai kondisi rongga mulut anak yang prima hingga dewasa nanti dan diharapkan menjadi kebiasaan positif guna mendukung target tercapainya Indonesia bebas karies pada tahun 2030 (Abadi & Suparno, 2019). Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui perilaku ibu bekerja dan tidak bekerja dalam menjaga kesehatan gigi anak selama pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deksriptif untuk menggambarkan perbandingan perilaku ibu bekerja dan tidak bekerja dalam menjaga kesehatan gigi anak selama pandemi covid – 19. Tempat penelitian dilaksanakan di wilayah Kelurahan Liliba selama 1 bulan. Pengambilan sampel dengan menggunakan kuota sampling ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja dimana untuk ibu bekerja sebanyak 20 orang dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 20 orang. Jadi total sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 orang. Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner yang terdiri dari 3 pertanyaan yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Analisis data yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Perilaku Ibu Bekerja dalam Menjaga Kesehatan Gigi Anak Selama Pandemi Covid-19.

| Kriteria | Pengetahuan | | Sikap | | Tindakan | |
|----------|-------------|-------|-------|-------|----------|--------|
| | n | % | n | % | n | % |
| Baik | 20 | 100,0 | 0 | 0,00 | 11 | 55,0 |
| Cukup | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 9 | 45,0 |
| Kurang | 0 | 0,00 | 20 | 100,0 | 0 | 0,00 |
| Total | 20 | 100,0 | 20 | 100,0 | 20 | 100,00 |

Tabel 1 dapat dilihat bahwa perilaku ibu bekerja dalam menjaga kesehatan gigi anak selama pandemi covid-19 dilihat dari pengetahuan, sikap dan tindakan adalah untuk pengetahuan yang termasuk kriteria baik 20 orang (100,0%), kriteria cukup dan kurang

masing-masing sebanyak 0 orang (0%). Untuk sikap yang termasuk kriteria baik dan cukup masing-masing sebanyak 0 orang (0%) dan kriteria kurang sebanyak 20 orang (100%), sedangkan untuk tindakan yang termasuk kriteria baik adalah sebanyak 11 orang (55,0%), kriteria cukup sebanyak 9 orang (45,0%) dan kriteria kurang sebanyak 0 orang (0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Tidak Bekerja Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Anak Selama Pandemi Covid-19.

| Kriteria | Pengetahuan | | Sikap | | Tindakan | |
|----------|-------------|-------|-------|--------|----------|--------|
| | n | % | n | % | n | % |
| Baik | 20 | 100,0 | 18 | 90,0 | 11 | 55,0 |
| Cukup | 0 | 0,0 | 2 | 10,0 | 9 | 45,0 |
| Kurang | 0 | 0,0,0 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| Total | 20 | 100,0 | 20 | 100,00 | 20 | 100,00 |

Tabel 2 dapat dilihat bahwa perilaku ibu tidak bekerja dalam menjaga kesehatan gigi anak selama pandemi covid-19 dilihat dari pengetahuan, sikap dan tindakan adalah untuk pengetahuan yang termasuk kriteria baik 20 orang (100,0%), kriteria cukup dan kurang masing-masing sebanyak 0 orang (0%). Untuk sikap yang termasuk kriteria baik sebanyak 18 orang (90,0%) dan kriteria kurang sebanyak 2 orang (10,0%). Sedangkan untuk tindakan yang termasuk kriteria baik adalah sebanyak 11 orang (55,0%), kriteria cukup sebanyak 9 orang (45%) dan kriteria kurang sebanyak 0 orang (0%).

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi dalam dirinya (Notoatmojo, 2010). Sikap dan perilaku ibu sangat mempengaruhi anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut karena ibu merupakan orang terdekat dengan anak.

Kondisi kesehatan gigi dan mulut anak sangat berhubungan dengan perilaku orang tua dalam menjaga kesehatan rongga mulut anaknya. Orang tua, khususnya Ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam membimbing dan memperkuat perilaku positif anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Perilaku positif ini akan bermanfaat sebagai upaya untuk mencapai kondisi rongga mulut anak yang prima hingga dewasa nanti dan diharapkan menjadi kebiasaan positif guna mendukung target tercapainya Indonesia bebas karies pada tahun 2030 (Abadi & Suparno, 2019). Dalam pemeliharaan kesehatan gigi termasuk juga dalam hal menjaga kesehatan gigi anak selama pandemi covid-19 memberi pengaruh yang sangat signifikan terhadap sikap dan perilaku anak. Perilaku Ibu Bekerja Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Anak Selama Pandemi Covid-19.

1. Perilaku Ibu Bekerja Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Anak Selama Pandemi Covid-19.

Menurut Amelia (2019) menyatakan bahwa ada banyak faktor yang dapat memengaruhi anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Antara lain adalah peran orang tua dalam memberikan informasi seputar kesehatan. Karena, perilaku orang tua, terutama ibu, dinilai mampu mempengaruhi kebiasaan anak. Ibu dianggap sebagai pengasuh utama sekaligus pembuat keputusan akhir terkait pengasuhan anaknya. Namun, kondisi sosial setiap keluarga tentu berbeda. Sebagian ibu memilih untuk bekerja guna mencapai standar kehidupan atau status sosial yang maksimum.

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa perilaku ibu bekerja dalam menjaga kesehatan gigi anak selama pandemi covid-19 dilihat dari pengetahuan, sikap dan tindakan adalah untuk pengetahuan yang termasuk kriteria baik 20 orang (100,0%), kriteria cukup dan kurang masing-masing sebanyak 0 orang (0%). Untuk sikap yang termasuk kriteria baik dan cukup masing-masing sebanyak 0 orang (0%) dan kriteria kurang sebanyak 20 orang (100%), sedangkan untuk tindakan yang termasuk kriteria baik adalah sebanyak 11 orang (55,0%), kriteria cukup sebanyak 9 orang (45,0%) dan kriteria kurang sebanyak 0 orang (0%). Hal ini menunjukkan untuk pengetahuan ibu bekerja termasuk kriteria baik, sikap termasuk kurang dan tindakan termasuk kriteria baik..

Peneliti berasumsi hal ini disebabkan karena walaupun ibu telah mengetahui segala sesuatu dalam hal menjaga kesehatan gigi anak selama pandemic covid-19, telah bertindak untuk merawat gigi anak, tetapi ibu tidak bisa mengawasi anak pada saat anak disekolah dan bermain dilingkungan luar rumah sehingga pada saat itulah anak berperilaku sendiri. Disekolah mereka jajan makanan yang dapat merusak gigi dan setelah makan mereka malas berkumur-kumur (Kurniawati dan Imran, 2019). Ibu yang bekerja memiliki dampak positif dan negatif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak. Dampak positifnya adalah ibu memiliki penghasilan yang dapat menambah pendapatan keluarga sehingga tingkatan perawatan gigi dan mulut pada anak menjadi lebih baik. Selain itu juga pergaulan ibu menjadi lebih luas sehingga bisa saling diskusi dan berbagi tentang kesehatan gigi dan mulut. Pada ibu yang tidak bekerja tidak dapat menambah pendapatan keluarganya. Dampak negatifnya adalah ibu memiliki keterbatasan waktu bersama anak karena ibu disibukkan oleh pekerjaannya. Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak bersama anak (Handayani, 2009).

1. Perilaku ibu tidak bekerja dalam menjaga kesehatan gigi anak selama pandemic Covid-19.

Menurut Sandy Christiono (2011) menyatakan bawah menjaga kesehatan gigi dan mulut anak salah satunya peran serta orang tua sangat penting dalam kesehatan gigi anak. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak. Oleh karena itu bila pola hidup yang dijalani merupakan pola hidup yang sehat maka perilaku yang akan diterapkan di dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut pun merupakan pola hidup yang sehat.

Hasil penelitian pada tabel 2 dapat dilihat bahwa perilaku ibu tidak bekerja dalam menjaga kesehatan gigi anak selama pandemi covid-19 dilihat dari pengetahuan, sikap dan tindakan adalah untuk pengetahuan yang termasuk kriteria baik 20 orang (100,0%), kriteria cukup dan kurang masing-masing sebanyak 0 orang (0%). Untuk sikap yang termasuk kriteria baik sebanyak 18 orang (90,0%) dan kriteria kurang sebanyak 2 orang (10,0%). Sedangkan untuk tindakan yang termasuk kriteria baik adalah sebanyak 11 orang (55,0%), kriteria cukup sebanyak 9 orang (45%) dan kriteria kurang sebanyak 0 orang (0%). Hal ini menunjukkan untuk pengetahuan ibu tidak bekerja termasuk kriteria baik, sikap termasuk kurang dan tindakan termasuk kriteria baik.

Peneliti berasumsi bawah ibu yang tidak bekerja memiliki banyak waktu di rumah untuk mengawasi kegiatan anak-anaknya, dimana dibuktikan dengan hasil pengetahuan, sikap dan tindakan yang baik dalam menjaga kesehatan gigi anak selama pandemic covid-19. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Notoadmojo (2005) yang menyatakan bahwa Ibu telah bertindak dengan baik terhadap anak pada saat anak masih dalam pengawasannya, usia anak sekolah dasar merupakan usia yang sangat rentan terhadap timbulnya permasalahan gigi dan mulut, karena pada saat anak berada di lingkungan sekolah anak akan bertindak sendiri dan akan lupa serta mengabaikan apa yang diajarkan ibunya pada saat di rumah. Dalam hal ini oleh praktek terpimpin, yaitu apabila suatu objek atau seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada tuntunan atau panduan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puteri (2017) dimana tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara ibu bekerja dan tidak bekerja dalam memelihara kesehatan gigi anak. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Antara lain adalah peran orang tua dalam memberikan informasi seputar kesehatan. Karena, perilaku orang tua, terutama ibu, dinilai mampu mempengaruhi kebiasaan anak. Para ibu bekerja memiliki kemungkinan untuk *stress* juga kelelahan, sehingga cenderung tidak memberikan perhatian terhadap kesehatan mulut anak-anak mereka (Amelia, 2019).

Pengetahuan ibu sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan, ibu

dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak (Riyanti, 2005).

KESIMPULAN

Perilaku dilihat dari pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku ibu bekerja dalam menjaga kesehatan gigi anak selama pandemi covid-19 terdiri dari pengetahuan termasuk kriteria baik, sikap termasuk kriteria kurang, dan tindakan termasuk kriteria baik. Sedangkan perilaku ibu tidak bekerja dalam menjaga kesehatan gigi anak selama pandemi covid-19 terdiri dari pengetahuan termasuk kriteria baik, sikap termasuk kriteria baik dan tindakan termasuk kriteria baik. Perilaku ibu tidak bekerja dan ibu bekerja termasuk dalam kriteria baik, meskipun aspek sikap pada ibu bekerja termasuk dalam kriteria kurang dibanding ibu yang tidak bekerja. Perilaku Ibu yang tidak bekerja lebih banyak waktu sehingga telah bertindak dengan baik terhadap anak pada saat anak masih dalam pengawasannya dibandingkan ibu yang bekerja karena ibu tidak bisa mengawasi anak pada saat anak disekolah dan bermain dilingkungan luar rumah sehingga pada saat itulah anak berperilaku sendiri. Saran kedepannya hasil penelitian ini dapat dikembangkan isi dari penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan aspek yang lebih lengkap serta variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, N. Y. W. P., & Suparno, S. (2019). Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 161-169. doi:<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.161>
- Amelia, N. (2019). Pengaruh Ibu Bekerja Terhadap Perilaku Merawat Gigi Anak Usia Prasekolah dalam Masyarakat Kelas Menengah Kota Banjarbaru. *Unair News*. Retrieved from <https://news.unair.ac.id/2019/12/26/pengaruh-ibu-bekerja-terhadap-perilaku-merawat-gigi-anak-usia-prasekolah-dalam-masyarakat-kelas-menengah-kota-banjarbaru/?lang=id>
- Christiono, S. (2011). Orang Tua Berperan Jaga Kesehatan Gigi Anak. *Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sultan Agung*. Retrieved from <http://fkg.unissula.ac.id/berita-fkg/berita-utama-fkg/orang-tua-berperan-jaga-kesehatan-gigi-anak/>
- Handayani, A., Afiati, T., & Adiyanti, M. G. (2015). Studi Eksplorasi Makna Keseimbangan Kerja Keluarga Pada Peran Ganda. *Prosiding Seminar Psikologi Dan Kemanusiaan*, 30–36.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Survey Menunjukkan Kebiasaan Gosok Gigi Menurun Saat Pandemi COVID-19*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from [repository.litbang.kemkes.go.id/3883/1/CETAK LAPORAN RISKESDAS NTT 2018.pdf](https://repository.litbang.kemkes.go.id/3883/1/CETAK%20LAPORAN%20RISKESDAS%20NTT%202018.pdf)
- Kurniawati, N., & Imran, H. (2019). Hubungan Perilaku Ibu Dirumah Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Kota Banda Aceh. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.29103/averrous.v5i1.1626>.
- Louisa, M., Budiman, J. A., Suwandi, T., & Arifin, S. P. A. (2021). Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di masa pandemi COVID-19 pada orang tua anak berkebutuhan khusus. *Jurnal AKAL: Abdimas dan Kearifan Lokal*, 2(1).
- Notoadmojo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puteri, N., Indah, T., & Indra, B. (2017). Perbedaan Pengaruh Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Antara Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Terhadap Akumulasi Plak Pada Anak Prasekolah Usia 5-6 Tahun (Kajian Di Tk Annur Iii Maguwoharjo Sleman Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Gadjah Mada

- Riyanti, E. (2005). Pengenalan dan Perawatan Kesehatan Anak Sejak Dini. *Jurnal Kedokteran Gigi Anak*.
- Sriyono, N. W. (2009). *Pencegahan Penyakit Gigi dan Mulut Guna Meningkatkan Kualitas Hidup*. Yogyakarta: UGM.